

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 di IAIN Kendari

IAIN Kendari merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari Kecamatan Baruga. Perguruan Tinggi Negeri ini terdiri dari 4 Fakultas terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Khusus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sendiri memiliki 10 program studi salah satunya program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

IAIN Kendari juga termasuk Perguruan Tinggi Negeri yang terdampak pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini mengharuskan dosen mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di IAIN Kendari adalah media *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu media yang digunakan memiliki peran dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa penggunaan *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai macam bentuk, yaitu :

4.1.1.1. *WhatsApp* sebagai media utama

WhatsApp sebagai media utama berarti menjadikan *WhatsApp* sebagai media tunggal dalam proses pembelajaran jarak jauh, dengan tujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan materi, sebagai wadah diskusi, pemberian dan pengumpulan tugas, penyampaian ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), serta absensi. penggunaannya merupakan satu-satunya media yang digunakan pada mata kuliah tertentu. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh salah seorang dosen IAIN Kendari yang mengajar pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, bahwa :

“Langkah-langkahnya saya buat outline perkuliahan, kemudian mahasiswa menjalankan outline yang telah saya buat, dimana saya membuat kelompok belajar dan memberikan kepada masing-masing kelompok judul materi yang akan dibahas setelah itu kelompok yang bertugas mencari dan mengirim materi yang ditugaskan. Setelah itu diskusi dimulai, dimana mahasiswa yang bertugas menjelaskan materi yang diberikan, bila ada yang bertanya dan menjawab bisa lewat teks dan pesan suara, setelah diskusi selesai saya menyuruh mahasiswa membuat rangkuman atau resume materi setiap pertemuan dalam bentuk portofolio bergambar seperti bentuk pohon atau yang lain Dan pengumpulannya di *WhatsApp* pribadi saya.”(Rasmi S.Ag. M.Si, dosen IAIN Kendari. Wawancara 30 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui grup belajar mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada hari Selasa, 23 Maret 2021 peneliti menemukan penggunaan *WhatsApp* sebagai tempat penyampaian materi pembelajaran dan wadah diskusi, dimana terdapat kelompok belajar dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, selain itu *WhatsApp* juga digunakan untuk absensi dengan membuat list nama mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di *WhatsApp*, serta sebagai tempat menyampaikan tugas ujian tengah semester dan ujian akhir semester dari dosen yang

bersangkutan melalui outline perkuliahan yang telah dibuat. Hal ini sebagaimana disampaikan salah seorang mahasiswi PAI angkatan 2018, bahwa :

“Tata cara pembelajaran melalui *WhatsApp* digunakan untuk berdiskusi, jadi dosen yang memberikan judul materi, kemudian dosen menyuruh kami mencari materi yang diberikan, lalu kami berdiskusi, setelah diskusi kami disuruh buat resume dalam bentuk portofolio bergambar mengenai materi yang didiskusikan, kemudian absensi juga melalui *WhatsApp*, dan penyampaian tugas UTS dan UAS juga melalui *WhatsApp*.”(Dewi Ratnasari, mahasiswa IAIN Kendari. Wawancara 23 Maret 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh Rizal, mahasiswa PAI angkatan 2018, bahwa :

“Penggunaannya sebagai wadah diskusi, dimulai dosen membagi kelompok, kemudian dosen memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tersebut untuk mencari materi yang telah dibagikan, kemudian kelompok yang bertugas mengirim dan menjelaskan materinya dalam grup kelas, kemudian kami diskusikan di dalam grup tersebut dengan memanfaatkan fitur pesan suara atau teks, selain itu juga penggunaannya untuk absensi .”(Muhammad rizal ramli, mahasiswa IAIN Kendari, Wawancara 12 Maret 2021).

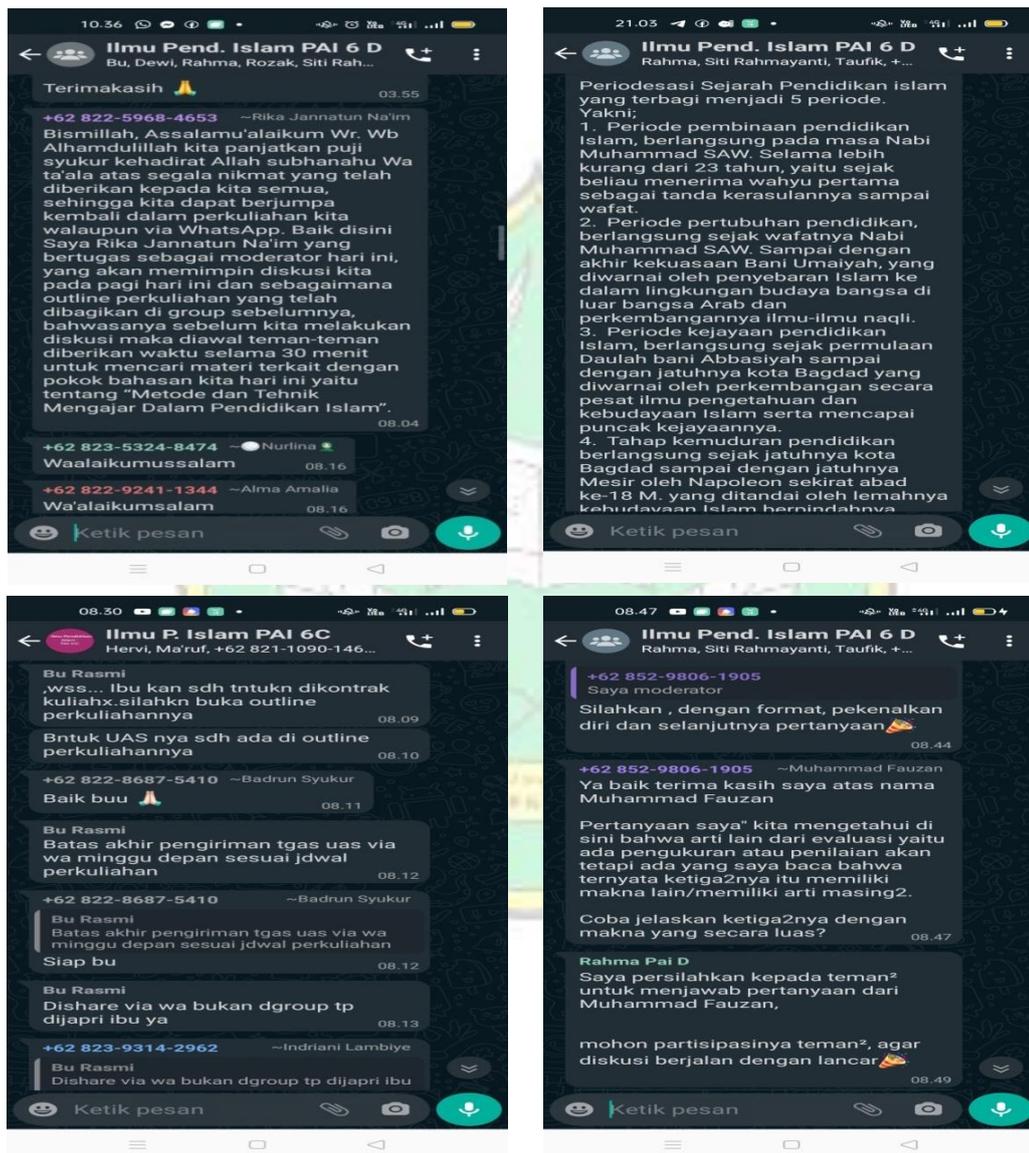
Hal senada juga dikatakan oleh Taufik, mahasiswa PAI angkatan 2018, bahwa :

“Penggunaan *WhatsApp* sesuai *outline* perkuliahan yang dibuat, dimana dalam penggunaan *WhatsApp* dijadikan sebagai tempat penyampaian materi pembelajaran, wadah diskusi, absensi, pengumpulan tugas mandiri, penyampaian tugas UTS dan UAS, serta absesnsi online.”(Muh Taufik, mahasiswa IAIN Kendari, Wawancara 12 Maret 2021).

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan informasi pembelajaran meliputi sebagai wadah diskusi, penyampaian materi, absensi, pemberian dan pengumpulan tugas mandiri melalui *WhatsApp*, dan

penyampaian ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang didukung dengan adanya fitur-fitur *WhatsApp*, seperti group chat, pesan teks, pesan suara, kirim file dan document.

Gambar 4.1.1 Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp Group* sebagai media utama



4.1.1.2 *WhatsApp* sebagai media utama dan media pendukung

Penggunaan *WhatsApp* memiliki berbagai kegunaan bukan hanya sebagai media utama melainkan juga sebagai media pendukung. Penggunaannya sebagai media pendukung berarti menjadikan *WhatsApp* bukan sekedar media tunggal yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh, melainkan ada aplikasi lain seperti *Zoom* yang digunakan. Penggunaannya disesuaikan dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh salah seorang dosen IAIN Kendari yang mengajar pada mata kuliah Pemikiran Islam, bahwa:

“Dalam pembelajaran jarak jauh dimasa *Covid-19*, *WhatsApp* merupakan salah satu media pembelajaran, dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran, *WhatsApp* penggunaannya bervariasi dapat dijadikan sebagai absensi *online*, tempat mengirim link *zoom*, sebagai tempat mengirim materi dan menjelaskan materi, kemudian dapat dipadukan dengan aplikasi lain seperti mengirim materi melalui *WhatsApp* dalam bentuk file baik *power point* atau *word* lalu penjelasannya melalui aplikasi *Zoom*, dan dapat juga digunakan sebagai wadah diskusi. Jadi *WhatsApp* ini dapat dijadikan media utama dan bisa juga dijadikan media pendukung.” (DR. Abbas Tekaeng MA, Dosen IAIN Kendari. Wawancara 29 maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui grup belajar mata kuliah Pemikiran Islam pada hari Selasa, 23 Maret 2021 peneliti menemukan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pendukung dan utama meliputi sebagai Wadah diskusi, mengirim materi dan menjelaskan materi melalui pesan suara, mengirim materi pembelajaran di *WhatsApp* dan penjelasannya melalui aplikasi *Zoom*, untuk mengirim *link Zoom*, serta absensi, dan penyampaian tugas UTS dan UAS. Hal ini sebagaimana dijelaskan salah seorang mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, bahwa :

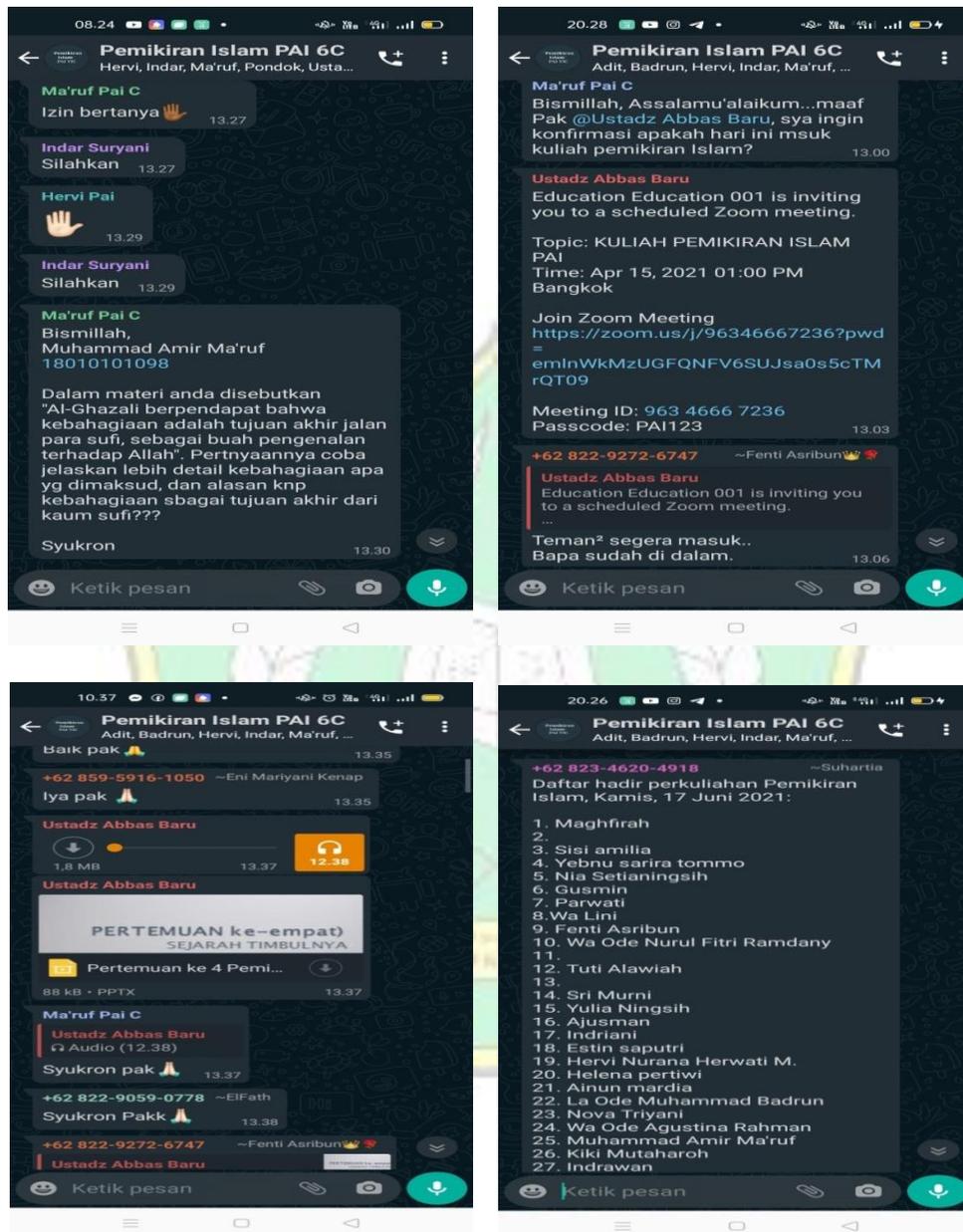
“Penggunaannya bervariasi tentunya meliputi sebagai tempat mengirimkan link *zoom* melalui *WhatsApp*, kemudian penggunaannya sebagai wadah berdiskusi. Kemudian sebagai tempat dosen memberikan materi dalam bentuk *power point* setelah itu menjelaskan mengirim materi menjelaskan materi, dan tempat penyampaian tugas UTS dan UAS.”(Hervi Nurana Herwati, Mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 24 April 2021).

Hal serupa juga dikatakan salah seorang mahasiswa PAI angkatan 2018, bahwa :

“ Penggunaannya dijadikan sebagai penghubung ke media lainnya seperti mengirim *link Zoom*, memadukan dengan aplikasi lainnya seperti mengirim materi melalui *WhatsApp* dan penjelasannya melalui *Zoom*, sebagai tempat dosen mengirim materi dan menjelaskan melalui pesan suara, dan sebagai wadah diskusi kelompok. ”(Gusmin, Mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 17 Maret 2021).

Berdasarkan penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh memiliki kegunaan sebagai media pendukung dan utama, dimana terdapat berbagai macam penggunaan seperti sebagai absensi online, wadah diskusi, mengirim materi pembelajaran disertai penjelasan melalui pesan suara di *WhatsApp*, mengirim link *Zoom*, Dan penggunaannya dipadukan dengan media lainnya seperti mengirim materi melalui *WhatsApp* dan penjelasannya melalui aplikasi *Zoom*, serta penyampaian tugas UAS dan UTS. Adapun penggunaannya disesuaikan dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa sebelum dimulainya pembelajaran.

Gambar 4.1.2 Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp Group* sebagai media utama dan pendukung



Selain itu, dalam Penggunaannya sebagai media pendukung dan utama ada pula yang menggunakan *WhatsApp* sesuai kondisi jaringan seperti yang dikatakan pak Ahmad yang merupakan salah satu dosen mata kuliah Ushul Fiqih di IAIN Kendari, bahwa :

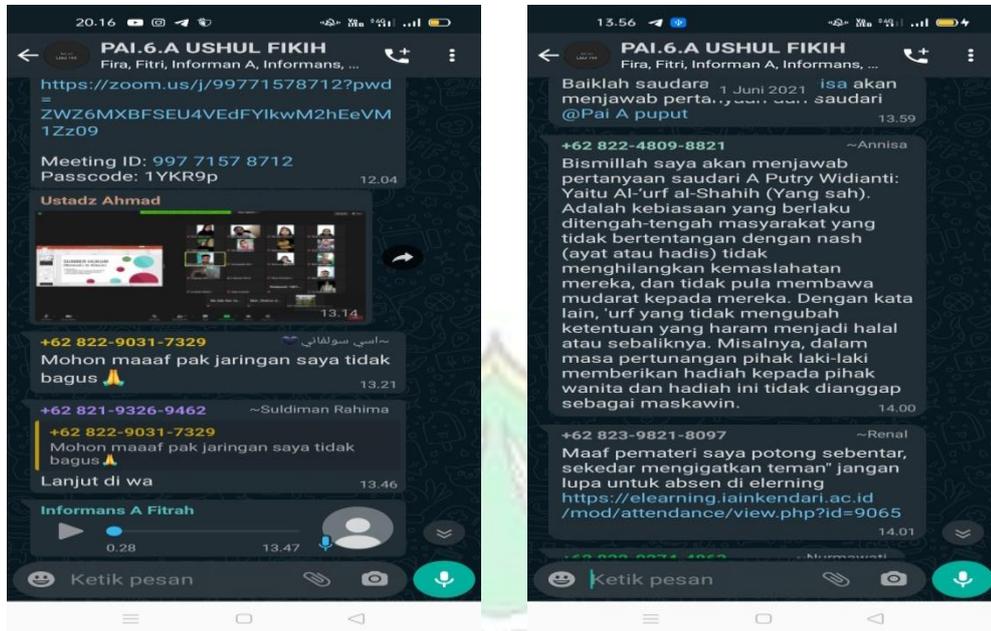
“Tata caranya penggunaannya itu apabila banyak mahasiswa yang terkendala melalui jaringan, maka pembelajaran yang awalnya dilakukan di *Zoom* dipindahkan ke *WhatsApp*, adapun model pembelajarannya itu diskusi melalui *WhatsApp* dengan menggunakan chat dan pesan suara..”(Ahmad Baharuddin, *Wawancara* 29 maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa 23 Maret 2021 pada mata kuliah Ushul Fiqih kelas A program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, penggunaan *WhatsApp* disesuaikan dengan kondisi jaringan yang ada. Terkadang apabila awalnya mahasiswa terkendala di awal pembelajaran maka penggunaannya dialihkan di *WhatsApp*, seperti yang dikatakan Fitri yang merupakan salah satu mahasiswi IAIN Kendari, bahwa :

“Pelaksanaannya juga ada yang menggunakan *WhatsApp* dan *Zoom*, jadi terkadang menggunakan *WhatsApp* dan terkadang juga menggunakan *Zoom*, tergantung jaringan bagus atau tidak, bila bagus kita menggunakan *zoom*, jika kurang bagus alternatifnya menggunakan *WhatsApp*.”(Fitri Handayani, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 14 maret 2021).

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pendukung dan utama dalam penggunaannya disesuaikan dengan kondisi jaringan yang ada. Apabila jaringan stabil *WhatsApp* digunakan sebagai media pendukung untuk mengirim *link zoom* dan ketika jaringannya kurang baik penggunaan *WhatsApp* digunakan sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.1.3 Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp Group* sebagai media utama dan pendukung disesuaikan dengan kondisi jaringan



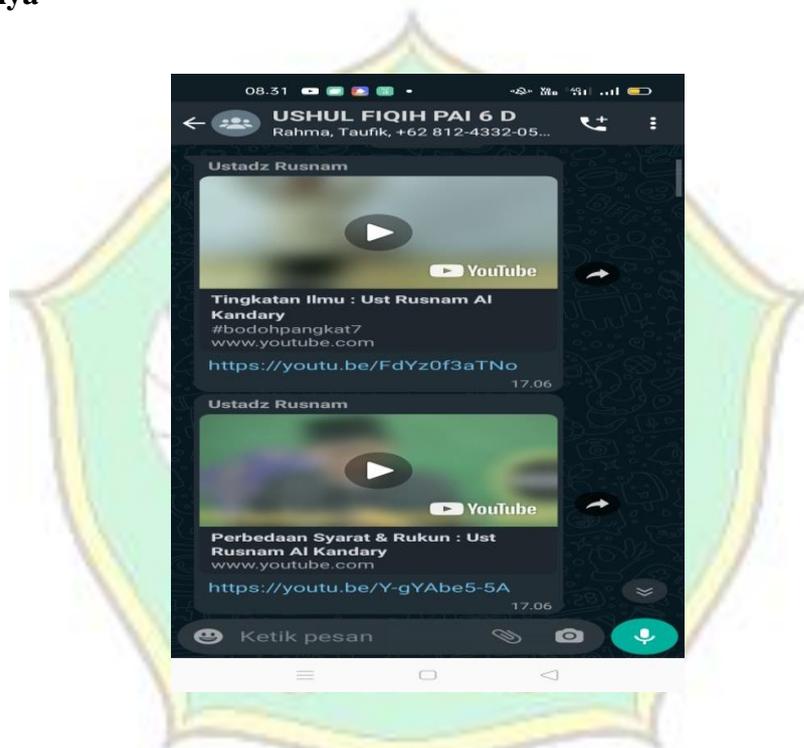
Selain sebagai media utama dan pendukung, kegunaan *WhatsApp* ada yang hanya digunakan sebagai media pendukung saja. penggunaannya memadukan beberapa media pembelajaran lain. Seperti jawaban dengan pertanyaan yang sama oleh Pak Rusnam selaku dosen IAIN Kendari yang mengajar pada mata kuliah Ushul Fiqh, bahwa :

“Tata caranya itu saya padukan media pembelajarannya dengan menggunakan aplikasi *Youtube*, *WhatsApp*, dan *Instagram*. Saya gunakan *WhatsApp* sebagai kelas utamanya karena hampir menjadi metode komunikasi utama sekaligus mengirim link youtube, kemudian kenapa saya gunakan *Youtube* karena saya telah buat video berkaitan materi yang saya bawakan, artinya apa yang saya sampaikan di youtube itu hampir sama dengan yang saya sampaikan dikelas hanya memindahkan jalurnya saja, kita tau youtube merupakan sarana efektif sebagai media pembelajaran. Sekarang eranya tren *Youtuber* nah saya menggunakan tren itu membantu sistem pembelajaran jarak jauh , sedangkan *instagram* saya gunakan untuk evaluasi, tugas-tugas yang diresume dari youtube itu kirimnya ke *instagram*, jadi *instagram* hanya digunakan saja dalam pengumpulan tugas-tugas.” (Rusnam S.Ag. MA, Dosen IAIN Kendari. *Wawancara* 29 Maret 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh Rani yang merupakan salah satu mahasiswa IAIN Kendari bahwa :

“Kalau tata cara pelaksanaannya sendiri ada juga dosen yang memadukan aplikasi *WhatsApp*, *Youtube*, dan *Instagram*. Dalam proses pembelajaran, *WhatsApp* dijadikan media penghubung ke media *Youtube* seperti mengirim *link Youtube*”(Rani Elvina Dayanti, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 17 Maret 2021).

Gambar 4.1.4 Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp Group* sebagai media penghubung ke media lainnya



Berdasarkan penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pendukung dalam perpaduan media pembelajaran *Youtube*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. *WhatsApp* digunakan sebagai penghubung ke media pembelajaran lain seperti untuk mengirim link *Youtube*.

4.1.2 Persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 di IAIN Kendari

Pada saat membicarakan tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai persepsi dikalangan mahasiswa. Teknik mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran jarak jauh ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data tersebut. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan berbagai macam tanggapan mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 di IAIN Kendari.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti setidaknya terdapat dua persepsi mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 diantaranya sebagian besar mahasiswa yang menjadi informan pada Program Studi PAI angkatan 2018 menyukai penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 di IAIN Kendari sebagaimana yang dikatakan salah seorang mahasiswa PAI angkatan 2018, bahwa :

“Menurut saya penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh saya menyukai penggunaannya karena memudahkan saya dalam memahami materi yang disajikan karena materi yang dikirimkan jelas dan materi yang telah dikirimkan dapat diulang-ulang sehingga saya dapat lebih memahami lagi materinya. Selain itu juga penggunaan kuota tidak banyak dan mudah digunakan”. (Fitri Handayani, mahasiswa IAIN Kendari. Wawancara via WhatsApp 14 Maret 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh Ma'ruf, mahasiswa PAI angkatan 2018, bahwa :

“Menurut saya penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh cukup baik karena dalam penggunaannya terdapat fitur yang memberikan kontribusi yang sangat baik ketika mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi. Saya sendiri menyukai penggunaannya karena banyak kemudahan yang diberikan bila menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran baik dari segi penggunaan kuota yang tidak banyak, dan mudah memahami materi yang disajikan di *WhatsApp*.” (Lilis Karlina Suhadirin, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* via *WhatsApp* 14 maret 2021).

Dalam penggunaan *WhatsApp* memiliki berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran jarak jauh dibanding media lainnya, dimana penggunaan materi yang disajikan dapat dilihat kembali karena dalam aplikasi *WhatsApp* secara otomatis akan menyimpan sesuatu yang dikirim melalui *WhatsApp* baik itu berupa file, document, pesan suara, pesan teks, maupun berupa gambar. Selain itu keunggulan lainnya karena memberikan berbagai kemudahan mulai dari penggunaan kuota internetnya sedikit dan penggunaannya yang tidak sulit sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ma'ruf, Mahasiswa PAI angkatan 2018 bahwa :

“Menurut saya keunggulan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran jarak jauh itu yang pertama penggunaan internetnya itu sedikit dibanding aplikasi lainnya seperti zoom yang sangat banyak menguras kuota, kemudian yang kedua dari segi penyampaian materinya itu di *Whatsapp* kita dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja, kita juga dapat mengulangi materinya kapan saja ketimbang aplikasi lainnya seperti *zoom* ketika dosen menyampaikan itu kadang jaringan tidak stabil sehingga penyampaian dari dosen tidak jelas.” .”(Muhammad Amir Ma'ruf, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* *Via WhatsApp* 16 Maret 2021).

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, mahasiswa merasa lebih paham dengan materi yang telah dijelaskan melalui *WhatsApp* dan merasakan efisiensi penggunaannya yang tidak menghabiskan kuota internet yang banyak setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana yang dikatakan Rani, salah seorang mahasiswa PAI angkatan 2018 yang juga menyukai penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh berpendapat bahwa :

“Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh menurut saya cukup baik dan saya suka dengan penggunaannya karena memiliki berbagai macam fitur yang mendukung berjalannya proses pembelajaran jarak jauh sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik, mudah digunakan aplikasinya, dan juga dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* lebih hemat biaya kuota internet yang dikeluarkan. “. (Rani Elvina Dayanti, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara Via WhatsApp* 16 Maret 2021).

Sebagaimana peneliti amati pada hari Rabu, 24 Maret 2021 didalam grup pembelajaran mahasiswa IAIN Kendari khususnya Prodi PAI angkatan 2018 dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat berbagai macam fitur mulai *WhatsApp Group*, kirim file dan dokument, kirim pesan teks, *Voice not* (pesan suara), dan kirim gambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran melalui *WhatsApp*. Terdapatnya fitur *WhatsApp Group* membuat proses interaksi antar mahasiswa dan dosen berjalan dengan baik sehingga membuat proses pembelajaran jarak jauh menjadi optimal, yang didalamnya mahasiswa dapat mengirim materi baik berbentuk *Word* maupun *Power Point* melalui fitur mengirim file dan document, dapat menanggapi materi baik berupa pertanyaan ataupun jawaban melalui fitur mengirim pesan teks, dapat menjelaskan materi lebih detail dengan menggunakan fitur pesan suara (*Voice Not*). Dan dapat

mengirim tugas dalam bentuk gambar dengan menggunakan fitur mengirim *Image*.

Hal ini membuat mahasiswa lebih terlibat dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimana mereka yang awalnya memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media komunikasi mengalami perubahan dengan menjadikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran seperti mengirim materi dan berdiskusi melalui *WhatsApp*. Selain itu, perubahan yang terjadi mereka lebih cepat memahami materi yang disampaikan dimana penyampaian materi melalui aplikasi *WhatsApp* lebih mudah penyampaiannya dengan adanya berbagai macam fitur *WhatsApp* seperti fitur mengirim file dan document untuk mengirim materi pembelajaran, adanya fitur pesan teks untuk mengetik apa yang ingin disampaikan, dan adanya pesan suara (Voice Not) untuk merekam apa yang ingin disampaikan dalam bentuk rekaman suara. Selain itu, aplikasi materi yang disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* dapat dipelajari kembali sehingga materi dapat lebih memahami lagi apa yang telah disampaikan didalamnya.

Selain tanggapan diatas, sebagian kecil mahasiswa yang menjadi informan kurang menyukai penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang dikatakan salah seorang mahasiswa PAI angkatan 2018, bahwa :

“Menurut saya dalam penggunaan *WhatsApp* kurang bagus karena dalam proses pembelajaran tidak interaktif didalamnya sehingga membuat bosan. Saya sendiri kurang suka dengan penggunaan *WhatsApp* karena banyak faktor-faktor yang dapat mengalihkan kefokusn dalam mengikuti pembelajaran misal adanya notifikasi lain baik itu pesan maupun telepon

lain. “.(Siti Rahma Adeyanti, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara Via WhatsApp* 16 Maret 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh Gusmin, salah seorang mahasiswa PAI angkatan 2018 bahwa:

“Tanggapan saya sendiri tentang penggunaan *WhatsApp* kurang suka dengan penggunaannya karena *WhatsApp* tidak dapat menampilkan wajah secara live, banyak gangguan lain dalam aplikasi *WhatsApp*, dan proses pembelajaran juga kurang interaktif karena mahasiswa kurang diawasi bila menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. “.(Gusmin, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara Via WhatsApp* 17 Maret 2021)

Dari kedua hasil wawancara (Siti Rahma Adeyanti dan Gusmin) diatas dapat disimpulkan penggunaan *WhatsApp* kurang disukai karena dalam penggunaannya banyak notifikasi lain yang mengganggu proses pembelajaran seperti telepon dan *chat* lain yang mengganggu kefokusn mahasiswa, selain itu dalam penggunaan *WhatsApp* juga tidak dapat menampilkan wajah secara *live* dan proses pembelajaran melalui *WhatsApp* terkadang cenderung kurang interaktif dimana mahasiswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Badrun juga menyatakan kurang suka dengan penggunaan *WhatsApp*, sebagaimana yang dia katakan bahwa:

“Saya sendiri tidak menyukai penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh karena dalam proses pembelajaran melalui *WhatsApp* komunikasi hanya dengan *Chat* saja sehingga kadang membuat saya bosan mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dan metode pembelajarannya dengan menggunakan *WhatsApp* tidak bervariasi, kebanyakan menggunakan metode diskusi saja. “.(La Ode Muhammad Badrun, Mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara Via WhatsApp* 16 Maret 2021)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mahasiswa mengikuti pembelajaran mata kuliah ilmu pendidikan Islam pada hari Selasa, 23 Maret

2021, pukul 08:00 pagi, peneliti menemukan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh menggunakan metode diskusi saja yang komunikasinya kebanyakan menggunakan pesan teks dalam berlangsungnya pembelajaran.

4.1.3 Faktor pendukung dan penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa *Covid-19* di IAIN Kendari

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *WhatsApp* sangat membantu proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di tempat tinggal mahasiswa masing-masing pastinya terdapat faktor pendukung yang membuat proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan Pak Ahmad, selaku dosen IAIN Kendari, bahwa :

“Faktor pendukungnya adanya jaringan dan kuota internet, adanya fasilitas handphone, kemudian fitur-fitur *WhatsApp* juga memiliki berbagai macam fungsi jadi pembelajaran dapat dilakukan bila aplikasi *zoom* tidak dapat digunakan dalam kondisi tertentu”. (Ahmad Baharuddin LC, M.Th.i, dosen IAIN Kendari. *Wawancara* 29 maret 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Rusnam, selaku dosen IAIN Kendari, bahwa :

“Adapun faktor-faktor pendukung dalam penggunaan *WhatsApp* ini yang pertama itu adanya jaringan internet, yang kedua sarana dan fasilitasnya seperti handphone, alhamdulillah untuk di kelas saya semua mahasiswa sudah memiliki handphone. Selain itu ketersediaan kuota sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran melalui *WhatsApp*..” (Rusnam S.Ag. MA, dosen IAIN Kendari. *Wawancara* 29 Maret 2021).

Dengan adanya faktor-faktor pendukung yang dikatakan oleh pak Ahmad dan pak Rusnam, sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai

media pembelajaran jarak jauh dimana dengan adanya jaringan internet *WhatsApp* dapat digunakan dengan baik, selain itu ketersediaan fasilitas mahasiswa seperti android dan laptop juga menjadi sarana penghubung mahasiswa agar dapat menggunakan *WhatsApp* dimana saja dan kapan saja. Serta ketersediaan kuota internet juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, ada juga faktor pendukung lain dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang dijelaskan Pak Abbas, salah satu dosen IAIN Kendari, bahwa :

“Jadi *WhatsApp* itu penggunaannya sangat mudah dan memberikan daya dukung yang kuat karena selain bisa digunakan di android juga bisa digunakan dikomputer. Kemudian dalam penggunaannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, jadi kita bisa saja dalam keadaan tertentu di tempat tertentu dapat melakukan aktivitas pembelajaran seperti menyampaikan materi pembelajaran, kemudian kita rekam pesan suara lalu dikirimkan, dan setelah itu memantau mahasiswa yang ingin bertanya dan menjawab, termaksud penugasannya bisa dikirim di WA baik itu di grup maupun di WA saya pribadi. Dari segi fiturnya sangat mendukung proses pembelajaran jarak jauh.” (DR. Abbas Tekaeng MA, Dosen IAIN Kendari. Wawancara 29 maret 2021).

Faktor pendukung yang dikatakan Pak Abbas berkaitan dengan kemudahan penggunaan *WhatsApp* yang bisa digunakan di android dan juga komputer yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Selain itu dengan adanya berbagai macam fitur-fitur yang ada di *WhatsApp* sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran seperti menjelaskan materi melalui pesan teks dan pesan suara, serta stor tugasnya juga melalui *WhatsApp*.

WhatsApp merupakan media yang mendukung dan memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang

dijelaskan oleh salah seorang informan, mahasiswa PAI angkatan 2018

bahwa :

“Alhamdulillah aplikasi *WhatsApp* ini sangat menunjang dan memudahkan mata kuliah apa saja untuk dijadikan media pembelajaran jarak jauh karena aplikasi *WhatsApp* membantu khususnya mahasiswa dan juga dosen karena penggunaan kuota internetnya sangat sedikit dibanding aplikasi lainnya, kemudian juga penggunaannya itu sangat mudah dapat diakses disetiap saat.” (Muhammad Amir Ma’ruf, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 16 Maret 2021).

Mengenai faktor pendukung dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dari hasil observasi peneliti pada hari senin, 22 Maret 2021 di grup pembelajaran mahasiswa PAI angkatan 2018 peneliti merasakan bahwa tersedianya fasilitas seperti handphone atau android dan tersedianya jaringan dan kuota internet sangat mendukung berjalannya pembelajaran jarak jauh. Selain itu dengan adanya fitur-fitur *WhatsApp* dapat mempermudah mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Selain memiliki faktor pendukung, penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh juga memiliki faktor penghambat dalam penggunaannya seperti yang dikatakan oleh pak Abbas yang merupakan salah satu dosen IAIN Kendari, bahwa :

“Faktor penghambat dari *WhatsApp* ini memang dia terbatas tidak bisa kelihatan muka, yang kedua keadaan jaringan kalau tidak bagus sama sekali tidak dapat tersampaikan tapi hal itu dapat teratasi dengan mencari tempat yang ada jaringannya(DR. Abbas Tekaeng MA, Dosen IAIN Kendari. *Wawancara* 29 maret 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh pak Ahmad, dosen IAIN Kendari bahwa :

“Faktor penghambatnya itu yang pertama tidak ada gambar secara live. Kita bisa mengirim video, kita bisa mengirim voice note, mengirim tulisan-tulisan tapi ada waktu jedah itu sehingga memakan waktu yang banyak. Selain itu juga mahasiswa tidak semua berada didaerah yang

stabil jaringannya.” (Ahmad Baharuddin LC, M.T,hi, dosen IAIN Kendari. *Wawancara* 29 maret 2021).

Sama halnya dengan hambatan yang dialami salah seorang mahasiswa, bahwa:

“Hambatannya biasanya jaringan bila tidak stabil sama sekali maka akan menghambat pengiriman informasinya sehingga terlambat terkirim, kemudian tidak dapat menampilkan wajah secara *live* karena saya orangnya lebih mudah paham pada saat dosen menjelaskan saya melihat wajah dosen, memori hp cepat full, dan kurangnya interaksi melalui WhatsApp .”(Lilis karlina suhadirin. Mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 14 Maret 2021).

Berdasarkan informan diatas bahwa faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh memiliki batasan tertentu salah satunya tidak dapat melakukan pembelajaran secara bertatap muka. Selain itu faktor penghambat lainnya yang dijelaskan oleh informan diatas mengenai jaringan sangat tidak stabil, ada beberapa mahasiswa yang tinggal di daerah yang memiliki kondisi jaringan yang tidak memadai sama sekali sehingga membuat proses pembelajaran jarak jauh terhambat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 23 Maret 2021 di grup *WhatsApp* mahasiswa PAI angkatan 2018, peneliti melihat interaksi pembelajaran dalam penggunaan *WhatsApp* kebanyakan menggunakan fitur pesan teks dan pesan suara tanpa menampilkan wajah secara *Live*. *WhatsApp* dapat melakukan *video call* tetapi jumlah peserta yang masuk terbatas 4 orang saja sehingga fitur *video call* tidak digunakan pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan menurut informan lain faktor penghambat dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa *Covid-19* adanya beberapa mahasiswa yang tidak menyimak materi dalam grup

WhatsApp seperti yang dikatakan ibu Rasmi, salah satu dosen IAIN Kendari, bahwa :

“Faktor penghambat misalnya ada diskusi-diskusi mahasiswa ada mahasiswa yang tidak menyimak diskusi yang berlangsung jadi materinya tidak dapat tersampaikan, tapi hal ini dapat teratasi dengan menyuruh mereka membuat rangkuman materi yang telah mereka pelajari, jadi inti sarinya dapat mereka ketahui.”(Rasmi S.Ag. M.Si, dosen IAIN Kendari. *Wawancara* 29 Maret 2021).

Berdasarkan penjelasan informan diatas faktor penghambat dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh adanya mahasiswa yang tidak menyimak materi yang disampaikan pada saat diskusi berlangsung melalui *WhatsApp* sehingga mereka tidak memahami materi yang disajikan, tetapi hambatan ini dapat teratasi dengan memberikan tugas membuat rangkuman materi yang telah diberikan sehingga mereka dapat mengetahui inti sari dari materi yang telah diberikan.

Selain faktor penghambat jaringan, tidak dapat menampilkan wajah secara *Live* dan adanya mahasiswa yang tidak menyimak materi pembelajaran, masalah memakan waktu yang banyak dalam penggunaannya juga menjadi penghambat dalam penggunaan *WhatsApp* dalam perkuliahan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu mahasiswa IAIN Kendari, bahwa :

“Hambatan penggunaan *WhatsApp* menurut saya banyak memakan waktu dalam penggunaannya kak, seperti pada saat diskusi berlangsung sementara saling sanggah dan masih ada pertanyaan yang lain sementara waktunya sudah mau selesai jadi kurang efisien, itu kerana dalam penggunaannya banyak jeda waktunya dan respon yang lambat dari mahasiswa lain.”(Andi Ulfa Auliaul Fitri, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 16 Maret 2021).

Faktor penghambat lainnya juga berkaitan dengan memori HP yang cepat full, adanya notifikasi lain seperti yang dijelaskan Rahma, salah satu mahasiswa IAIN Kendari, bahwa :

“Hambatannya itu cepat full memori hp, adanya notifikasi lain seperti panggilan atau pesan pada saat melakukan pembelajaran melalui *WhatsApp* membuat saya tidak fokus kak.”(Dewi Ratnasari, mahasiswa IAIN Kendari. *Wawancara* 22 Maret 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 22 Maret 2020 melihat materi yang terkirim di *WhatsApp* baik dalam bentuk PDF, foto, dan power point akan tersimpan secara otomatis sehingga membuat penyimpanan di memori Handphone semakin banyak.

Dari beberapa jawaban informan mengenai faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh peneliti menyimpulkan bahwa hal-hal yang menghambat dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh meliputi jaringan yang sangat tidak stabil, tidak dapat menampilkan wajah secara *live* pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyaknya waktu yang digunakan, adanya mahasiswa yang tidak menyimak materi pembelajaran, dan adanya notifikasi lain yang mengganggu proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh

Dosen IAIN Kendari menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada perkuliahan semester 6 tahun ajaran 2020/2021 untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh selama di

tempat masing-masing dalam hal ini dosen telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran jarak jauh dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (Kemendikbud, 2020). Kebijakan yang dikeluarkan ini, mendorong dosen dan mahasiswa untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari tempat masing-masing dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan *WhatsApp* yang digunakan oleh dosen IAIN Kendari, aktivitas pembelajaran dapat diakses melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *WhatsApp*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2012) yang mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk belajar ditempat masing-masing tanpa harus bertemu secara fisik mengikuti pelajaran dalam kelas. Menurut Ahmad (2020) pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dimana aktivitas dosen dan mahasiswa dilakukan secara terpisah dengan memanfaatkan media-media yang dapat mendukung interaksi antar mahasiswa. Pembelajar dapat memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan internet. Salah satu media yang dapat mendukung proses interaksi antar mahasiswa ialah *WhatsApp*, didalamnya mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen melalui Aplikasi *WhatsApp*. Proses interaksi dalam aplikasi *WhatsApp* mahasiswa dan dosen berinteraksi secara jarak

jauh sehingga dapat menjadi salah satu bagian media pembelajaran jarak jauh, seperti yang dikatakan Prawiyogi (2018) bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan suatu media yang memungkinkan pengajar dan pembelajar melakukan interaksi. Pemilihan penggunaan aplikasi *WhatsApp* sendiri karena memiliki kelebihan diantaranya: a) dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast); b) aplikasi tidak menguras kuota terlalu banyak; c) dosen dan mahasiswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks; d) dosen dapat mengirimkan dokumen, foto, audio sebagai materi pembelajaran, dosen dan mahasiswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah; e) dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Selain itu *WhatsApp* juga memiliki kekurangan, menurut Pustikayasa (2019) kelemahan *WhatsApp* diantaranya harus terhubung dengan jaringan internet, komunikasi hanya dengan *chat* saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (*video call*).

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh di IAIN Kendari. Pemilihan *WhatsApp* sendiri karena memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh saat ini. Namun disamping adanya kelebihan terdapat beberapa kelemahan dari aplikasi *WhatsApp* itu sendiri.

Penggunaan *WhatsApp* Menurut Naldi (2020) mengatakan Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh digunakan untuk penyebaran informasi pembelajaran, sebagai wadah diskusi, dan sebagai tempat mengirim dan mengumpulkan tugas. Sedangkan dalam penelitian ini, penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh, *WhatsApp* memiliki kegunaan sebagai media utama dan sebagai media pendukung. Kegunaannya selain untuk menyampaikan materi pembelajaran, juga digunakan sebagai media pendukung dalam menunjang pembelajaran jarak jauh dengan memadukan media lainnya seperti mengirim link *Zoom* dan *Youtube* serta pelengkap media pembelajaran lainnya.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media utama digunakan untuk mengirim materi pembelajaran, wadah diskusi, pemberian tugas mandiri serta penyampaian ujian tengah semester dan ujian akhir semester secara jarak jauh. Adapun penggunaan sebagai media pendukung sebagai sarana penghubung ke media pembelajaran lain seperti mengirim link *Youtube* dan *Zoom*, serta pelengkap media pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Alaby (2020) bahwa kegunaan media sosial *WhatsApp* sebagai media informasi dan Pembelajaran sangat berperan dalam proses perkuliahan yang berfungsi sebagai sarana edukasi, sarana evaluasi, sarana penyambung informasi serta sarana penghubung.

Dalam penggunaannya *WhatsApp* sangat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dimana dari penggunaannya sebagai media pendukung dan utama didukung adanya fitur-fitur *WhatsApp*, sehingga

dapat mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh melalui WhatsApp. Interaksi pembelajaran dapat terjalin dan materi dapat tersampaikan dengan baik melalui *WhatsApp*.

Dari penjelasan di atas peneliti menilai penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh bervariasi penggunaannya, dimana ada yang menjadikan *WhatsApp* sebagai media utama dan ada pula yang menjadikan sebagai media pendukung. Adapun penggunaannya disesuaikan dengan kondisi saat itu.

4.2.2 Persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh

Persepsi adalah tanggapan dari sesuatu yang pernah diamati/alami. Persepsi mahasiswa dalam memberikan penilaian atau pendapat tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh bervariasi. Setelah melakukan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *WhatsApp*, peneliti melakukan wawancara terhadap 20 mahasiswa guna mendapatkan data tentang tanggapan atau persepsi mahasiswa setelah menerima perkuliahan melalui aplikasi *WhatsApp* dan tanggapan yang didapatkan sebagian besar menyukai penggunaannya sebagai media pembelajaran jarak jauh dan sebagian kecil yang tidak menyukai penggunaannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Artviamita (2019) bahwa penggunaan *WhatsApp* disukai karena memiliki memiliki berbagai macam fitur dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, dapat melihat dan mengulang kembali materi yang disajikan, penggunaan kuota internet yang

tidak banyak. Menurut Aji (2018) *WhatsApp* lebih disukai karena memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui *WhatsApp* dimana mudah penyampaian materi dan dapat melihat kembali materi yang telah disampaikan.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini sebagian besar memberi tanggapan menyukai penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh menggunakan *WhatsApp* dengan alasan karena dalam penggunaannya dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui handphone (HP) dengan mudah, mudah penggunaannya, penggunaan kuota yang tidak banyak, dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Gasaymeh (2017), dalam penelitiannya bahwa mahasiswa merasa penggunaan *WhatsApp* menjadikan pembelajaran lebih mudah, menyenangkan, bermanfaat, dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Penggunaan *WhatsApp* memungkinkan mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja, hal ini membuat mahasiswa dapat lebih memahami materi yang disajikan melalui *WhatsApp* karena dapat mengulang dan melihat kembali materi yang telah dikirimkan. *WhatsApp* dalam penggunaannya sangat bermanfaat dan lebih memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, hal ini karena *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang memiliki berbagai macam manfaat dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan penggunaan kuota

internet yang tidak banyak sehingga mempermudah mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui Aplikasi *WhatsApp* sebagai medianya, perubahan yang terjadi pada mahasiswa lebih terlibat dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimana mereka yang awalnya memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media komunikasi mengalami perubahan dengan menjadikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran seperti mengirim materi dan berdiskusi melalui *WhatsApp*. Selain itu, perubahan yang terjadi mereka lebih cepat memahami materi yang disampaikan dimana penyampaian materi melalui aplikasi *WhatsApp* lebih mudah penyampaiannya dengan adanya berbagai macam fitur *WhatsApp* seperti fitur mengirim file dan document untuk mengirim materi pembelajaran, adanya fitur pesan teks untuk mengetik apa yang ingin disampaikan, dan adanya pesan suara (Voice Not) untuk merekam apa yang ingin disampaikan dalam bentuk rekaman suara. Selain itu, aplikasi materi yang disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* dapat dipelajari kembali sehingga materi dapat lebih memahami lagi apa yang telah disampaikan didalamnya. Hal ini meningkatkan hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Selain itu, sebagian kecil yang memberi tanggapan tidak menyukai penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jauh dengan alasan adanya notifikasi lain yang mengganggu dalam proses pembelajaran, tidak

dapat menampilkan wajah secara *live*, proses pembelajaran tidak berjalan interaktif, penggunaan metode yang tidak bervariasi. Seperti yang dikatakan oleh Daheri, Dkk (2020) bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh kurang disukai penggunaannya karena berbagai faktor, diantaranya adanya gangguan eksternal seperti notifikasi lain, kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana, dan penggunaan metode yang tidak bervariasi.

Dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, tetapi hal ini tidak seluruhnya membuat penyampaian materi pembelajaran tidak berjalan optimal. *WhatsApp* tidak dapat menyerupai aplikasi *Zoom* yang dapat menampilkan wajah secara *live* dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, tetapi *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dalam penggunaan *WhatsApp* terdapat beberapa gangguan yang dapat menyebabkan proses pembelajaran terganggu dengan adanya notifikasi lain yang berupa panggilan telepon dan pesan lain yang dapat membuat mahasiswa kurang fokus mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Dengan adanya keterbatasan tersebut dampak yang dirasakan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh merasa bosan dan jenuh membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini perlu diatasi dengan dosen membuat inovasi dalam proses pembelajaran jarak

jauh, baik dalam hal penggunaan metode pembelajaran maupun tata cara penjelasannya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menilai bahwa pengalaman yang dirasakan setiap mahasiswa berbeda-beda sehingga mereka memiliki persepsi yang berbeda pula terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dimana terdapat tanggapan yang menyukai penggunaan *WhatsApp* dan ada pula yang tidak menyukainya.

4.2.3 Faktor pendukung dan penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa *Covid-19* di IAIN Kendari

Dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran jarak jauh, *WhatsApp* juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam pemanfaatannya, yaitu sebagai berikut :

4.2.3.1 Faktor pendukung penggunaan *WhatsApp*

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di IAIN Kendari ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diantaranya yaitu: (1) memiliki *smartphone*; (2) adanya jaringan internet; (3) adanya fasilitas kuota internet dari kampus; (4) adanya fitur-fitur *WhatsApp* yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra dkk (2020) fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer

ataupun handphone, jaringan dan kuota internet yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara jarak jauh.

Mengingat dalam proses pembelajaran jarak jauh dalam menyampaikan tugas dan materi melalui *WhatsApp* sehingga memerlukan fasilitas smartphone dan kuota internet. Dengan adanya smartphone dan kuota internet mahasiswa dapat melakukan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *WhatsApp* dimanapun dan kapanpun. Selain itu adanya jaringan internet yang juga merupakan faktor pendukung pada saat penggunaan *WhatsApp* berlangsung. Dengan adanya jaringan internet mahasiswa dapat melakukan interaksi pembelajaran didalamnya. Faktor-faktor adanya fitur-fitur *WhatsApp* juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh yang memiliki berbagai macam manfaat dalam mendukung pembelajaran jarak jauh seperti mengirim pesan teks, pesan suara, file document, foto yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berjalannya proses pembelajaran jarak jauh ditentukan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga perlu adanya pengecekan dan pemeliharaan agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pendukung tersebut sebaik mungkin agar pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp* dapat berjalan optimal sehingga mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar walaupun pembelajaran secara jarak jauh.

Dengan adanya faktor pendukung diatas peneliti menilai pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran jarak

jauh dapat terlaksana dengan baik dimana fasilitas-fasilitas adanya *smartphone*, jaringan internet, kuota internet, dan adanya fitur-fitur *WhatsApp* dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran jarak jauh.

4.2.3.2. Faktor penghambat penggunaan *WhatsApp*

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran jarak jauh di IAIN Kendari ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran diantaranya yaitu (1) masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet; (2) memori hp cepat penuh ; (3) kurangnya motivasi mahasiswa menggunakan *WhatsApp* dalam perkuliahan; (4) banyak memakan waktu dalam penggunaannya; (5) adanya mahasiswa yang tidak menyimak materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan Yensy (2020) bahwa hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terdapat mahasiswa tidak menyimak materi pembelajaran, jaringan internet sangat tidak stabil dan memori Handphone cepat penuh.

1. Jaringan internet tidak stabil

Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun solusi dalam mengatasi hal tersebut yang dilakukan adalah dengan memberi tambahan waktu dalam pengiriman tugas. Selain itu, peneliti menyarankan mahasiswa sebelum

melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *WhatsApp* memastikan diri berada pada daerah yang stabil jaringannya. Selain itu untuk pihak provider agar dapat lebih memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dengan menjaga jaringan tetap stabil di area lembaga pendidikan tinggi dan untuk lembaga pendidikan tinggi agar dapat meningkatkan cakupan dan kapasitas kecepatan jaringan Wi-Fi yang ada disekitar area lembaga pendidikan tinggi.

2. Memori HP cepat penuh

Memori HP yang penuh tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik. Solusi yang dilakukan adalah dosen mencoba menggunakan media *google classroom* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi, yang akan diakses melalui link yang dibagikan di group *whatsApp*, atau penggunaan *Zoom Meeting* dan penggunaan *Google Classroom*.

3. Kurangnya motivasi mahasiswa menggunakan *WhatsApp* dalam perkuliahan

Menurut Rusman (2018) bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik, tetapi melalui hasil bersama informan didapatkan hasil bahwa kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran jarak dengan memanfaatkan *whatsApp*, hal ini harus segera diatasi, karena berpengaruh kepada hasil belajarnya.

Adapun solusi yang ditawarkan ialah dosen dapat membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan usia mahasiswa, dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang ringkas, suara, teks, dan gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar, serta melakukan pendekatan yang dapat memberikan semangat, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan video call ataupun chat personal.

4. Banyak memakan waktu dalam penggunaannya

Pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp memiliki kekurangan tidak dapat menampilkan audio visual secara langsung, *WhatsApp* dapat mengirim pesan suara, foto dan dokument tetapi ada jeda waktu dalam pengirimannya sehingga membuat penggunaan Waktu yang banyak dalam melakukan pembelajaran melalui *WhatsApp*. Hal ini dapat diatasi dengan cara materi yang disampaikan sebaik mungkin diringkas sehingga dapat segera menyelesaikan materi yang dibahas.

5. Adanya mahasiswa yang tidak menyimak materi pembelajaran

Mahasiswa tidak menyimak materi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *WhatsApp* merupakan kendala proses pembelajaran karena materi tidak dapat tersampaikan kepada mahasiswa sehingga tidak paham dengan materi yang telah diberikan, tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat teratasi dengan dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk meringkas materi yang telah diberikan sehingga mereka dapat melihat dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.

